

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian deskriptif ini untuk meneliti faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP St. Yoris Semarang dengan subyek populasi yang terdiri dari siswa – siswi kelas VII dan kelas VIII. Pada awalnya, melihat permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh para siswa – siswi dengan mengambil sample kelas VII A dan kelas VIII A. Kesimpulan permasalahan kesehatan ini akan dipakai dalam penelitian selanjutnya. Kemudian, penelitian selanjutnya mengukur minat konseling kepada guru BK dan kuesioner tentang kedatangan para siswa untuk konseling.

Penelitian ini untuk melihat faktor – faktor apa saja yang memengaruhi melakukan konseling terkait kesehatan reproduksi. Salah satu faktor yang memengaruhi suatu perilaku adalah minat. Minat ini akan diukur menggunakan skala minat konseling kepada guru BK dan pernah atau tidak pernah datang beserta alasan untuk konseling yang diungkap dalam kuesioner. Maka dalam penelitian disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi pada para remaja adalah :

- a. Adanya minat untuk konseling kepada guru BK.
- b. Para siswa mempunyai persepsi positif terhadap guru BK.
- c. Adanya rasa keingintahuan dari para remaja tentang hal tersebut

- d. Hal – hal berkaitan dengan kesehatan reproduksi dirasa penting untuk masa depan.
- e. Para remaja ingin menambah ilmu tentang permasalahan kesehatan reproduksi.
- f. Para remaja mempunyai masalah kesehatan reproduksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi para siswa SMP
  - a. Para siswa seharusnya menyadari bahwa apakah ada masalah dalam dirinya terkait dengan kesehatan reproduksi. Jika ada masalah atau ingin mengetahui tentang hal tersebut, silakan konsultasi kepada guru BK supaya mendapatkan informasi dengan tepat.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Berikanlah para siswa SMP materi – materi yang berkaitan dengan seksualitas, khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini dimaksudnya agar para siswa memahami dan mengerti dahulu sebagai bekal untuk masa depannya. Pada masa – masa inilah, para siswa mengalami hal – hal terkait dengan seksualitas karena telah memasuki masa pubertas.
  - b. Guru Bimbingan dan Konseling terkadang menjadi seseorang yang paling ditakuti di sekolah karena ketika para siswa dipanggil guru BK pasti ada masalah. Seharusnya guru BK

menjadi sahabat bagi para siswa, sehingga tidak ada pemikiran seperti itu dan melakukan konseling ke guru BK.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Jika hendak meneliti kembali tentang hal faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi, sebaiknya memperbaiki kuesionernya. Kuesioner dibuat menarik dan tidak terlalu banyak pertanyaan, sehingga para siswa tidak merasa bosan.
- b. Peneliti dapat melakukan di sekolah lain, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi.
- c. Peneliti diharapkan melakukan *focus group discussion* untuk mencari permasalahan – permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang dialami oleh para siswa.
- d. Penelitian deskriptif memiliki penyusunan format, isi dan pembahasan yang berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian ini.